

PEMANFAATAN BARANG DAUR ULANG UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Puji Ratno^{1*}, Suryadi Damanik², Amansyah³

¹Jurusan Olahraga Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221

²Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221

³Jurusan Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan,
Jl. Willem Iskandar pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221

Penulis Korespondensi : pujiratno@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membantu mitra yaitu para guru sekolah dasar dalam menyasati beberapa kendala yang dihadapi selama melakukan proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah tidak tersedianya media pembelajaran pendidikan jasmani serta kurang kompetensinya guru dalam memodifikasi media dan inovasi pembelajaran pada pendidikan jasmani sekolah dasar khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pmodifikasian dan inovasi pembelajaran ditujukan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan barang daur ulang seperti kardus, botol air mineral dan bambu melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan peralatan olahraga yang dimodifikasi dari bahan daur ulang dimaksud sebagai media pembelajaran jasmani. Tahap selanjutnya dilaksanakan dengan metode pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dari barang daur ulang. Pada tahap terakhir dilakukan penerapan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dari bahan daur ulang sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu Raket Lempar, Bambu Kijang dan Kotak Lompat. Pelaksanaan kegiatan ini telah memfasilitasi guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar se-Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengaplikasikan media dan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan tepat guna melalui pemanfaatan barang daur ulang.

Kata Kunci: *Barang Daur Ulang, Inovasi Pembelajaran, Kecamatan Percut Sei Tuan
Media Pembelajaran, Pendidikan Jasmani*

Abstract

The activity of community service conducted for primary school teachers in Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang was intended to strengthen the teachers' competency in dealing with lack of learning media needed during learning process. This activity was also commenced to improve the competency of teachers in modifying media and innovation of learning in the sport education related subject at primary school level. The modification and innovation of learning applied in this activity was carried out by utilizing recycled items such as cardboard, mineral water bottles and bamboo through several phases. The first phase was managed by providing training in the use of exercise equipment that is modified from recycled materials for sport learning media. The next phase was organized by providing the assistance in the implementation of respective recycle goods as learning media. The last phase was completed by encouraging the teachers to apply the use of learning media produced from recycle goods in accordance with the basic competencies expected in the sport education subject, known as Raket Lempar, Bambu Kijang and Kotak Lompat. The commencement of this activity has promoted the teachers in the sport education subject to be more creative and innovative in the learning process.

Keywords: *Kecamatan Percut Sei Tuan, Learning Innovation, Learning Media, Recycled Goods, Sport Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti bahwa sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan secara mandiri di masyarakat luas. Namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Guru merupakan pilar penting dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini (UU GD No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan menuju masyarakat modern, maka profesionalitas guru merupakan syarat mutlak karena gurulah yang akan mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan zaman yang kompetitif. Fungsi guru bukan lagi sekedar mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pintar, tetapi guru di era global juga harus menjadi agen perubahan yang mampu menghantar siswa mentransfer nilai-nilai modern yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

Kurikulum Nasional (KURNAS) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena kenyataannya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan yang paling benar, dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Seyogianya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani

di sekolah. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dan proses belajar siswa lebih menarik (Soepartono, 2000 : 15). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Dengan adanya media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik tentu akan sangat membantu guru dalam mencapai kompetensi yang diinginkan dari materi pembelajaran yang berlangsung.

Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media mempunyai kelebihan, secara teknis mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan gerak dasar dan keterampilan gerak peserta didik.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam melaksanakan pembelajaran karena berbagai macam keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain dalam penyediaan sarana dan prasarana serta pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam kegiatan PLPG khususnya bidang studi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar masih ditemukan sebagian besar guru pendidikan jasmani yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Para guru memiliki anggapan bahwa media pembelajaran yang digunakan harus standard dan ketersediannya di sekolah masih sangat minim. Sehingga penulis menarik kesimpulan sementara bahwa guru belum mampu dan belum terampil dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dimodifikasi serta dapat memberdayakan barang-barang bekas seperti ; kardus, ban sepeda bekas, bilah bambu, kun yang dibuat dari botol aqua berisi pasir, kaleng susu, bola berekor yang dibuat dari bola tenis bekas, serta bahan-bahan lainnya yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani (Penjas) hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "Developmentally Appropriate Practice" (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi

anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru penjas agar proses pembelajaran penjas dapat mencerminkan DAP. Tidak sedikit guru penjas yang terjebak dalam ketergantungan penyajian materi pembelajaran penjas kepada hal-hal yang sifatnya prinsip dan standar serta harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan.

Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Tidak sedikit siswa yang merasa gagal atau kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan, baik dalam penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, dalam penyajian materi, dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Dengan memanfaatkan barang bekas yang banyak tersedia di sekitar lingkungan, selain dapat membantu dalam hal penanggulangan sampah, juga dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, maka secara langsung akan membuat efisiensi pembiayaan dalam pengadaan peralatan sekolah. Saat ini sarana dan prasarana media pembelajaran penjas yang tersedia semua dalam bentuk yang standars dan tidak cocok dengan usia pelajar sekolah dasar, walaupun ada harganya sangat mahal dan sulit untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu perlu kiranya para guru dirangsang untuk mau dan mampu memodifikasi media pembelajaran Pendidikan Jasmani sekolah Dasar dengan memanfaatkan barang bekas.

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Khusus dalam penjas, disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan fasilitas, perlengkapan dan media pengajaran penjas yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran .
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi.
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar .

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Aussie (1996), mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan:

- a. Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa.
- b. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak,
- c. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standard untuk orang dewasa, dan
- d. Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang: tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.

a. Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.

Misalnya : siswa dapat mengetahui dan melakukan gerakan melompat dalam lompat jauh. Dalam contoh ini tujuan lebih banyak menekankan agar siswa mengetahui esensi lompat melalui peragaan.

Dalam kasus ini peragaan tidak mempermasalahkan apakah lompat itu sudah dilakukan secara efektif, efisien atau belum, yang penting adalah siswa dapat melakukan peragaan berbagai bentuk gerakan melompat dengan ataupun tanpa alat bantu, yang pada akhirnya siswa mengetahui esensi wujud lompat dalam cabang olahraga atletik.

b. Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.

Misalnya: Siswa mengetahui dan melakukan gerak melompat dengan mentransfer kecepatan awalan ke dalam tolakannya.

Pada level ini wujud lompatannya sudah menekankan pada esensi efisiensi gerak melompat misalnya:

menggunakan kaki terkuat saat melompat, lutut agak ditekuk saat menolak dan meluruskan lutut pada saat lepas dari papan tolak, dsb) melalui perasaan.

c. **Tujuan penerapan** maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Misalnya siswa mengetahui efektifitas gerak melompat yang dipelajarinya berdasarkan ketepatan menolak pada papan tolak. Siswa dapat mengetahui dan menemukan pada jarak awalan berapa meter dengan seberapa cepat sehingga ia dapat melakukan tolakan secara tepat dan konsisten pada papan tolak.

Tujuan pembelajaran nomor lompat pada contoh tersebut antara lain:

a. Siswa mengetahui dan dapat melakukan berbagai bentuk lompat

b. Siswa mengetahui dan dapat melakukan konsep gerak dasar lompat yang efisien

c. Siswa mengetahui jarak awalan standar untuk melakukan lompatan

d. Siswa mengenal gaya yang digunakan pada saat melayang

e. Siswa mengetahui standar kemampuan yang sudah dimilikinya dibandingkan dengan standar yang seharusnya ia miliki.

Aspek lain yang perlu diperhatikan guru adalah, siswa tidak harus terburu-buru mendapatkan aktivitas belajar yang jauh di atas kemampuannya, sehingga menyebabkan siswa jadi jenuh atau frustrasi. Sebaliknya guru juga tidak selalu memberikan aktivitas belajar yang terlalu mudah bagi siswa terampil, akan tetapi selalu memberikan aktivitas sesuai dengan perkembangan siswa.

Seperti telah dibahas bahwa minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada. sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Dengan melakukan modifikasi fasilitas maupun perlengkapan tersebut sebenarnya tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran penjas melainkan sebaliknya, siswa lebih aktif karena siswa difasilitasi untuk lebih banyak bergerak, dengan pendekatan bermain dalam suasana riang gembira.

1.1 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan Kegiatan ini adalah melatih guru-guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 15 orang guru Pendidikan Jasmani Sekolah dasar, agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memodifikasi, dan membuat

media pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan menggunakan barang bekas.

a. Mampu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.

b. Guru memahami prinsip dan prosedur modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Diharapkan melalui kegiatan ini memberi manfaat bagi guru untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang lebih efektif untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM,) sehingga siswa merasa termotivasi, senang dan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

1.2 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan dalam pelatihan ini adalah :

a. Video pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas dan yang telah dimodifikasi oleh guru.

b. Modul pelatihan tentang pemanfaatan media pembelajaran menggunakan bahan-bahan bekas.

c. Guru yang inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan jasmani dengan memanfaatkan barang bekas.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bahan

Dalam kegiatan ini yang terlibat sebagai peserta kegiatan adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 104206 Desa Sei Rotan. Dalam kegiatan ini para guru diajarkan bagaimana cara memodifikasi barang barang bekas yang tersedia di sekitarnya untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran penjas. Adapun nama-nama peserta kegiatan adalah sebagai berikut.

Tabel : Nama-Nama Peserta Kegiatan

No	Nama	Asal Sekolah
1	Sanusi, S.Pd	SD 104206
2	Sakino, S.Pd	SD 101767
3	Sareng, S.Pd	SD 101773
4	Alamsyah Handoyo, S.Pd	SD 107404
5	Indrian Susilo, S.Pd	SD 101765
6	Edwar Sitepu, S.Pd	SD 101764
7	Agus Ramadhan, S.Pd	SD 105289
8	Mondan Tarigan, S.Pd	SD 104202
9	Supriyanto, S.Pd	SD 105290

10	Edi Septiono, S.Pd	SD 107402
11	Risky Adi Saputra, S.Pd	SD 104209
12	Rahimah, S.Pd	SD 106810
13	Fitriani, S.Pd	SD 105292
14	Dedi Irwanto, S.Pd	SD.PAB 20
15	Sudi Prayetno, S.Pd	SD 101774

2.2 Metode

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah dengan metode Pelatihan Dan pendampingan.

a. Metode Pelatihan

Metode pelatihan yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah dalam bentuk workshop, yang diselenggarakan dalam dua (2) hari. Materi workshop berkaitan dengan : 1)Teori dan prinsip modifikasi serta pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani 2) Produk rancangan media pembelajaran yang dimodifikasi dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk setiap materi pembelajaran.

b. Metode Pendampingan

Dalam pendampingan ini kami membagi peserta ke dalam 3 kelompok, yang masing masing kelompok terdiri dari 5 orang guru. Dalam proses pendampingan ini guru diberi tugas untuk dapat memodifikasi barang bekas yang ada untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar di sekolah. Setelah itu guru mempraktekkan cara penggunaan alat yang telah dibuat, dengan siswa sekolah sebagai orang mencoba. Kegiatan ini dilakukan di tiga sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Pada tahapan ini tim telah berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu Kepala Unit Pelaksana tehnis Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk mengundang guru-guru pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam rangka mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Disepakati bahwa dalam kegiatan ini ini pihak mitra akan mengundang sebanyak 15 guru sekolah dasar. Kegiatan akan dilaksanakan dalam selama 2 hari dan berlangsung pada tanggal 9 dan 10 September 2015 bertempat di SD N 104206 Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

- b. Tim telah berhasil membuat modul kegiatan, yang disusun dalam rangka memudahkan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Modul terlampir.
- c. Tim telah membuat kesepakatan kegiatan pendampingan pasca kegiatan yang pelatihan dimana model pendampingan kegiatan ini berupa pengelompokan peserta kegiatan yang memiliki lokasi sekolah yang berdekatan antara satu dengan yang lain. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta.
1. Tahapan Pelaksanaan (Action)
- a. Pada tanggal 9 & 10 September 2015 kegiatan dilaksanakan bertempat di SDN 104206 Desa Sei Rotan, kegiatan diikuti oleh 15 guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang diundang oleh KUPT DIKPORA kecamatan Percu Sei Tuan. Kegiatan dibuka oleh Bapak Drs. Suyitno, M.M.Pd selaku Kepala Unit Pelaksana Tehnis DIKPORA Percut Sei Tuan, dan dihadiri oleh Kepala Sekolah SDN 104206 Sei Rotan serta Tim Pengabdian dan seluruh peserta kegiatan.
- b. Pada hari pertama pemaparan materi kegiatan dengan materi “Prinsip, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran Penjas” dengan Pemateri Bapak Drs. Suryadi Damanik, M.Kes, dan Materi Kedua adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Penjas”, dengan pemateri bapak Amansyah, S.Pd, M.Pd. Pada hari kedua kegiatan diisi dengan kegiatan workshop pembuatan media pembelajaran dengan bahan bekas.
- c. Peer teaching sekaligus pengambilan video pembelajaran penjas yang dilaksanakan di SDN 104206 Desa Sei Rotan.
- d. Dari kegiatan peer teaching ini telah menghasilkan produk berupa video pembelajaran pendidikan jasmani dengan media pembelajaran yang memanfaatkan barang bekas, seperti bambu bekas, kardus, pipa bekas, dan lain-lain.



Penggunaan Bambu sebagai pembatas lintasan lar i kijang.



Pemanfaatan kotak kardus untuk

Gambar.2



Gambar.3



Gambar.4

4. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

1. Kegiatan ini sangat berguna bagi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Dari kegiatan ini antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat besar, guru merasa pelatihan-pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan, mengingat pentingnya kegiatan ini.
3. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, ternyata mampu membantu sekolah dalam pengadaan media pembelajaran di sekolah, serta membantu guru dalam menjalan proses belajar mengajar.
4. Dengan memanfaatkan barang sebagai media pembelajaran pendidikan di sekolah dasar ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa sekolah dasar.

b. Saran

1. Diharapkan untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan yang memberikan rangsangan bagi guru-guru untuk dapat berinovasi dalam proses pembelajaran.
2. Adanya kegiatan rutin yang dikoordinir dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, agar pelatihan yang sama dapat terlaksana di setiap kecamatan dengan melibatkan seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten deli Serdang.

3. Dari Kegiatan ini diharapkan akan terbit berupa buku pendidikan jasmani untuk semua kelas yang ada di sekolah dasar yang menggunakan media pembelajaran hasil modifikasi.

5. Daftar Pustaka

- Adang Suherman, (2000).*Dasar-Dasar Penjaskes.Bagian Penetaraan Guru SLTP Setara D-III*
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Lutan, R 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Muhajir 2004. *Pendidikan Jasmani*. Teori dan Praktek. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Roji. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta
- Sardiman, A.M 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Perkasa, jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,Depdikbud. Dirjen. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional*
- Suryosubroto,B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Soepartono, (2000), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran guru SLTP Setara D III.